

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Kurnia Sari¹ dan Desy Ismah Anggraini²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: ¹K.sari64@yahoo.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of Profitability, Institutional Ownership, and Company Size on Earnings Management (Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018 – 2020). The sampling technique used in this study is the purpose sampling method and obtained 57 company data as samples. The data is taken through the financial statements of companies in the consumer goods sector listed on the IDX. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 25 program. The results of this study indicate that profitability has no effect on institutional ownership earnings management and firm size has a significant effect on earnings management. Simultaneously, profitability, institutional ownership and firm size have a significant effect on earnings management.*

Keywords: *Profitability, Institutional Ownership, Company Size, Earnings Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji serta menganalisis pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purpose sampling dan diperoleh 57 data perusahaan sebagai sampel. Data yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian di Indonesia terutama dibidang industri membuat setiap perusahaan harus mampu bersaing dalam pasar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Sesuai dengan *Statement of Finansial Accounting* (SFAC) No.1, informasi laba digunakan untuk mengukur kinerja atau pertanggung jawaban manajemen serta membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Manajemen laba terjadi saat manajer menentukan keputusan sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka dalam melaporkan dan menyusun laporan keuangan perusahaan yang berdampak menyesatkan *stakeholder* dalam penggunaan laporan tersebut. Beberapa pihak melihat tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, satu menganggap bahwa manajemen laba adalah tindakan kecurangan. Sedangkan pihak lain menganggap manajemen laba bukan merupakan tindakan kecurangan karena hal tersebut dampak dari kebebasan manajer untuk memilih metode yang akan digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian ini karena perusahaan disektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi ditengah tekanan pandemi Covid – 19 Indonesia sebesar 19,17% dibandingkan sektor lainnya. (www.idx.co.id).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana deskripsi manajemen laba, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?, 2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?, 3) apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?, 4) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020?, 5) apakah profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan manajemen laba, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020, 2) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020, 3) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020, 4) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020, 5) menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Nadia & Sri (2018) teori keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih *principal* (investor/pemilik) dan *agent* (manajemen). Permasalahan keagenan terjadi karena perbedaan prinsip atau kepentingan perusahaan antara penanam modal dengan manajer karena masing- masing pihak bertindak untuk memaksimalkan keuntungan. Inti dari

hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan investor dan pihak manajemen.

Manajemen laba

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat terjadi ketika manajer memiliki motivasi tertentu untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dengan kata lain tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tindakan manipulasi data laporan keuangan akan berdampak negatif terhadap kualitas laba yang menurun dan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan – keputusan yang didasari pada data laba. Fenomena manajemen laba sulit dihindari karena kejadian ini terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual dalam laporan keuangan.

Profitabilitas

Tanjung dan Harlyn (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kinerja dan keuntungan perusahaan tersebut. Ketika profitabilitas menurun, manajemen akan berusaha meningkatkan laba dengan melakukan manajemen laba sebagai penyelamatan kinerja dimata investor.

Kepemilikan Instiusional

Felicya & Sutrisno (2020) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh beberapa badan atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusional lainnya. Jumiyanti et al (2021) kepemilikan institusional berperan penting dalam segala keputusan yang akan diambil manajer. Oleh karena itu, investor institusi dapat bertindak sewenang-wenang atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Winarto & Mulyadi (2019) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberi gambaran tentang seberapa besar atau kecilnya perusahaan, semakin besar ukuran perusahaannya semakin kecil pula pengolahan laba perusahaan tersebut. Winarto & Mulyadi (2019) menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Karena perusahaan kecil cenderung selalu ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan sehat, sehingga akan menarik investor dalam mengalokasikan modalnya dalam perusahaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode peneliitian kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba (Y)

Puspita & Khafid (2020) manajemen laba merupakan tindakan memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan untuk tujuan tertentu. Perilaku manajemen laba selalu dikaitkan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan informasi keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dengan rumus :

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

(Total AkruaI = Laba bersih – Arus kas)..... (1)

Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur tingkat profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui aset yang dimiliki. Dengan Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan Institusional (X3)

Felicya & Sutrisno (2020) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh beberapa badan atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusional lainnya. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar di Pasar}} \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah gambaran total aset perusahaan, log size, pendapatan dan kapitalisasi pasar yang memiliki perusahaan rumus :

$$\text{Ln (Total aset)} \dots\dots\dots (4)$$

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data laporan keuangan tahun 2018, 2019 dan 2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI melalui website resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yaitu sub sektor makanan & minuman, Sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan jumlah populasi sebanyak 19 dan sampel sebanyak 57 data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi menguji apakah terdapat dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Ghazali (2018: 161) uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak berdasarkan nilai signifikan jika nilai signifikan >0,05 maka residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikan <0,05 maka residual berdistribusi tidak normal

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat opini atau kesimpulan baru yang berlaku umum atas generalisasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dalam penelitian ini uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Bila nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas tetapi bila nilai tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk pengujian didalam model regresi apakah terjadi tidak samanya variance antara residual satu dengan pengamat lainnya. Bila titik-titik membentuk pola yang teratur dapat disimpulkan mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu y maka dapat disimpulkan mengindikasikan tidak heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:135) uji autokorelasi bertujuan untuk apakah model regresi terdapat korelasi dari kesalahan pengganggu sekarang dengan sebelumnya. Pada pendekatan ini, uji autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW tes).

Analisis Regresi Berganda

Sumadi (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan model berbentuk skala rasio dan diolah menggunakan *software* SPSS. Agar mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Variabel Independen
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- e = Standar Error

Uji Hipotesis

Teddy & Wayan (2018) menjelaskan bahwa uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Mardianto (2020) uji t bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menunjukkan kesesuaian parameter. Ghazali (2018:98) jika nilai t dihitung lebih tinggi dari t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan tingkat signifikan $<0,05$.

2. Uji secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2016) menjelaskan uji F bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika hasil uji $F >$ tabel atau profitabilitas $<$ nilai signifikan (sig 0,05 maka berpengaruh secara simultan. Namun hasil uji $F <$ tabel atau profitabilitas $>$ nilai signifikan (sig 0,05) maka tidak berpengaruh secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Teddy & Wayan (2018) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas. Namun jika nilai R^2 besar (mendekati 1) maka variabel independen mampu dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui nilai *asympt.Sig (2-tailed)* 0.193 yang berarti nilai Sig (2-tailed) $>$ 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau normalitas data terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	57	2,00	2426,00	734,8246	646,47097
Kepemilikan Institusional (X2)	57	150207,00	299340,00	256578,3509	46245,65923
Ukuran Perusahaan (X3)	57	,00	12036,00	6072,2632	2981,53460
Manajemen Laba (Y)	57	-9230,00	4217,00	-123,6140	1909,09801

Sumber : Hasil olah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 2.00, nilai maksimum sebesar 2426,000, nilai rata-rata sebesar 734,8246 dan standar deviasi 646,47097.
2. Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 150207,00, nilai maksimum sebesar 299340,00, nilai rata-rata 256578,3509 dan standar deviasi 46245,65923.
3. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 12036,00, nilai rata-rata sebesar 6072,2632 dan standar deviasi sebesar 2981,52460.
4. Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum -9230,00, nilai maksimum sebesar 4217,00, nilai rata-rata sebesar -123,6140 dan nilai standar deviasi sebesar 1909,09801.

Berdasarkan hasil uji auto korelasi terhadap model regresi menghasilkan Durbin-watson sebesar 1,588. Dengan jumlah data (n) 57 dan jumlah variabel bebas (k) 3 serta

$\alpha = 5\%$ diperoleh $dL = 1,4637$, $dU = 1,6845$ dan $dW = 1,588$. Nilai dL lebih kecil dari $(4 - dW)$ dan $(4 - dW)$ lebih besar dari dU . Maka $dL < (4 - dW) > dU = 1,4637 < 2,442 > 1,6845$ dalam penelitian ini data tidak terjadi autokorelasi karena $d > dU$.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,226	14,125		-1,149	,256
profitabilitas (x1)	-,101	,148	-,088	-,681	,499
kepemilikan institusional (x2)	2,367	1,144	,278	2,070	,043
ukuran perusahaan (x3)	-,753	,261	-,448	-3,481	,001

Sumber : Hasil olah spss 25 (2022)

Berdasarkan hasil analisis linier berganda dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -16,226 - (-0,101) X_1 - 2,367 X_2 + (-0,753) X_3$$

1. Konstanta (α) = -16,226

Nilai konstanta sebesar -16,226 menunjukkan apabila variabel Profitabilitas (X1), kepemilikan Institusional (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) besarnya bernilai konstan (0) maka nilai Manajemen Laba (Y) perusahaan sektor barang konsumsi sebesar -16,226.

2. Profitabilitas (X1) = -0,101

Nilai Profitabilitas sebesar -0,101 memiliki arti jika profitabilitas meningkat maka manajemen laba (Y) perusahaan sektor barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar -0,101.

3. Kepemilikan Institusional (X2) = 2,365

Nilai kepemilikan institusional sebesar 2,365 memiliki arti jika kepemilikan institusional meningkat maka manajemen laba (Y) perusahaan sektor barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 2,365.

4. Ukuran Perusahaan (X3) = -0,753

Nilai ukuran perusahaan sebesar -0,753 memiliki arti jika ukuran perusahaan meningkat maka manajemen laba (Y) perusahaan sektor barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar -0,753.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,226	14,125		-1,149	,256
Profitabilitas (X1)	-,101	,148	-,088	-,681	,499
Kepemilikan Institusional (X2)	2,367	1,144	,278	2,070	,043
Ukuran Perusahaan (X3)	-,753	,261	-,448	-3,481	,001

Sumber : Hasil olah spss 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,499 > 0,05$ dimana t-hitung sebesar $-0,681 < 1,6720$ t-tabel berarti profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu “profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba “ diterima.
2. Kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dimana t-hitung $2,070 > 1,6720$ berarti kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu “kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba “ ditolak.
3. Ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dimana t-hitung $-3,481 < 1,670$ t-tabel berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba “ diterima.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki Fhitung sebesar $4,727 > 2,77$ Ftabel dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. maka dapat disimpulkan variabel independen (profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) sehingga hipotesis didukung. Sedangkan berdasarkan hasil uji R2 diperoleh R Square sebesar 0,221 atau 22,1 %. dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pembeli dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 22,1% sedangkan 77,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37,873	3	12,624	4,727	,005 ^b
Residual	141,541	53	2,671		
Total	179,414	56			

Sumber : Hasil olah spss 25 (2022)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Analisis uji t variabel independen profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,499 > 0,05$ dimana t-hitung sebesar $-0,681 < 1,6720$ t.tabel. Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset*. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak akan membuat manajemen melakukan manajemen laba. Karena investor cenderung mengabaikan ROA sehingga pihak manajemen tidak melakukan manajemen laba. Pada tahun 2020 terjadi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan finansial masyarakat/investor. Sehingga investor lebih berfokus dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan penurunan dalam investasi modal. Sejalan dengan penelitian Prima & Elly (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba

Analisis uji t variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dimana t-hitung $2,070 > 1,6720$. Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula peluang dalam melakukan manajemen laba. Karena kepemilikan institusi kurang aktif dalam pemantauan perusahaan sehingga investor institusi dapat bertindak sewenang-wenang atau mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan agar keuangan perusahaan terlihat baik untuk mencapai tujuan utama yaitu keuntungan yang besar. Sejalan dengan penelitian Mardianto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Analisis uji t pada variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dimana t-hitung $-3,481 < 1,670$ t-tabel. Menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba” diterima.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tekanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa secara leluasa menerapkan manajemen laba. Semakin kecil ukuran perusahaan akan menciptakan peluang pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Karena semakin tinggi ukuran perusahaan akan menggambarkan kinerja yang baik dan menarik investor dalam menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Jumiyaniti et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan diketahui bahwa variabel independen memiliki F.hitung sebesar $4,727 > 2,77$ F.tabel dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sehingga hipotesis didukung. Pada uji R Square sebesar 0,221 atau 22,1 %. dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pembeli dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 22,1% sedangkan 77,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Teory agency dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *agent* memiliki informasi lebih akurat dibanding *principal*. Hal ini menimbulkan adanya ketidakselarasan informasi (*asymmetric information*). Kondisi *asymmetric information* tersebut menjadi

peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula peluang dalam melakukan manajemen laba. Karena kepemilikan institusi kurang aktif dalam pemantauan perusahaan sehingga investor institusi dapat bertindak sewenang-wenang atau mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Profitabilitas dan nilai perusahaan yang kecil menciptakan peluang pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Karena semakin tinggi profitabilitas dan ukuran perusahaan akan menggambarkan kinerja yang baik dan menarik investor dalam menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Jumiyanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada manajemen laba maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak akan membuat manajemen melakukan manajemen laba. Karena investor cenderung mengabaikan ROA sehingga pihak manajemen tidak melakukan manajemen laba. Pada tahun 2020 terjadi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan finansial masyarakat/investor. Sehingga investor lebih berfokus dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan penurunan dalam investasi modal.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula peluang dalam melakukan manajemen laba. Karena kepemilikan institusi kurang aktif dalam pemantauan perusahaan sehingga investor institusi dapat bertindak sewenang-wenang atau mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.
3. Penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tekanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa secara leluasa menerapkan manajemen laba. Semakin kecil ukuran perusahaan akan menciptakan peluang pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba.
4. Penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas dan nilai perusahaan yang kecil akan menciptakan peluang pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Karena semakin tinggi

profitabilitas dan ukuran perusahaan akan menggambarkan kinerja yang baik dan menarik investor dalam menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula peluang dalam melakukan manajemen laba. Karena kepemilikan institusi kurang aktif dalam pemantauan perusahaan sehingga investor institusi dapat bertindak sewenang-wenang atau mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktek manajemen laba. Maka penulis menyarankan kepada investor dan calon investor agar lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil akan dengan mudah melakukan manajemen laba yang bertujuan menarik investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan memilih sampel dan periode yang berbeda dalam penelitian ini sehingga adanya pembaharuan data penelitian dengan judul yang sama, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan lebih akurat.
- b. Bagi akademis atau peneliti selanjutnya diharapkan adanya pembaharuan atau penambahan variabel lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba, karena pembaharuan atau penambahan variabel lain memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap manajemen laba, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Prima Yofi, Suryani, Elly. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. ISSN: 2541-0342, Vol. 10 No. 1:pp.63-74.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jumiyanti, T., Pratiwi, D. N., & Sumadi. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 11.
- Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232.

- Nadia, S., & Sri, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(01), 1-16.
- Puspita, Naomi & Khafid, Muhammad. (2020). Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter -Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Sumadi, Suryabrata. (2021). *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tanjung Tambunan. Harlyn L. Siagian. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Free Cashflow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 5(2)*, 480–497.
- Teddy, Arthawan, Putu dan Wayan, Wirasedana, I (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Universitas Udayana, Bali.
- Winarto, H., & Mulyadi, J. (2019). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penyajian Other Comprehensive Income Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3).